

## **PENGARUH EFKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK SMP TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA**

Rizka Aulyani Vernelli<sup>#1</sup>, Armiati<sup>\*2</sup>

*Mathematics Department, Padang State University*

*Padang, West Sumatera, Indonesia*

<sup>#1</sup>*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP*

<sup>\*2</sup>*Dosen Jurusan Matematika FMIPA UNP*

<sup>#1</sup>*rizkaaulyani@gmail.com*

**Abstract -** *The effect of Self-Efficacy and Learning Independence of SMP Negeri 25 Padang Students on Mathematics Problem Solving Ability. This study aims to determine the effects of self-efficacy and learning independence of students at SMP Negeri 25 Padang on Mathematical Problem Solving Ability. The research method used is a survey method with quantitative research. This research was conducted at SMP Negeri 25 Padang in class IX in the academic year 2022/2023. Samples were taken using a simple random sampling technique of 120 students. The instruments used are. questionnaires and tests. The data were analyzed first by data analysis test, namely normality test, linearity test, and multicollinearity test. After the data analysis test was met, then the research hypothesis was tested using simple regression analysis techniques. From the results of the study it was found that: (1) there was a significant influence between self-efficacy on mathematical problem-solving abilities; (2) there is a significant influence between learning independence on mathematical problem solving abilities; (3) there is a significant influence between self-efficacy on learning independence.*

**Keywords** – Self-Efficacy, Independent Learning, Problem Solving Ability.

**Abstrak-** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 25 Padang Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 25 Padang pada kelas IX tahun ajaran 2022/2023. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sejumlah 120 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah angket dan tes. Data dianalisis terlebih dahulu dengan uji analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas. Setelah uji analisis data terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) terdapatnya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (2) terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika; (3) terdapatnya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar.

**Kata kunci - Efikasi Diri, Kemandirian Belajar, Kemampuan Pemecahan Masalah.**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangkan potensi dalam diri yang dilakukan secara sadar. Perkembangan potensi diri terjadi dalam lingkungan belajar melalui serangkaian kegiatan belajar yang mencapai tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional secara yuridis dapat ditelusuri dalam UU No 20 tahun 2013 mengenai sistem pendidikan nasional, dan implementasinya melalui kurikulum 2013. Tujuan Pendidikan nasional dalam UU No 20 tahun 2013 pasal 3 menjelaskan tentang dasar, fungsi, dan tujuan Pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu, sehingga orang akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan pola pikir manusia

dalam mendapatkan ilmu pengetahuan yang akan bermanfaat bagi kehidupan (Pratiwi et al., 2019) “Pendidikan merupakan indikator penting kemajuan negara dalam proses pembangunan”.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada pada diri individu sebagai hasil dari pengalaman. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan Morgan dalam (Pratiwi et al., 2019) mendefinisikan bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”. “Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman”. Perubahan yang terjadi dikarenakan latihan terus menerus dan pengalaman yang dialami.

Syahbana (2012) mengemukakan, Matematika merupakan ilmu universal yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya

pikir manusia. Sama seperti yang dikemukakan oleh Pratiwi et al (2019) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern,mempunyaiperan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Dengan belajar matematika seseorang dilatih untuk berpikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun. dalam disiplin ilmu lainnya (Dewanti, 2011).

Faktor-faktoryang menyebabkan timbulnya masalah-masalah dalam pembelajaran matematika antaralainmasih banyaknya peserta didik beranggapan bahwapelajaran matematika adalah pelajaran yang sukar dan biasanya belajar matematika memerlukan konsentrasi tinggi (Somawati, 2018). Matematika dianggap sebagai pelajaran yang palingsulitdan menakutkan bagi peserta didik diantara pelajaran-pelajaran lainnya sehingga peserta didik tidak begitu berminat untuk belajar matematika, mereka cenderung hanya mengikuti proses pembelajarannya saja, tetapi tidak menanamkandan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh sehingga aktivitas peserta didik tidak nampak dalam proses pembelajaran dan berdampak buruk bagi hasil belajarnya.

Kegiatan belajar dan mengajar ini sasarannya, adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah salah satu cara untuk mengukur seberapa jauh peserta didik memahami pembelajaran. Tingkat kemampuan siswa dalam suatu lembaga pendidikan dapat ditunjukkan dengan hasil tesyang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Secara psikologis, ada dua macam aspek internal yangmempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif(Slameto, 2013). Hasil belajarmerupakanatu kompetensi atau kecakapan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatusekolah dan kelastertentu (Pratiwi et al., 2019).

Keberhasilan suatu kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar setelah adanya usaha belajar yang dilakukan peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila telah terjadi perubahan dalam dirinya. Keberhasilan tersebut dapat dicapaiapabilasesorangtelah mempunyai keterampilan yang baik,mampu memecahkan suatu masalah, mampu berpikir logis, kreatif, dan memiliki semangat yang tinggi. Tetapi tanpa adanya kesadaran, kemauan dan keterlibatan secara langsung dari peserta didik maka proses belajar tersebut tidak akan berhasil. Dengan demikian peserta didik dituntut untuk memiliki sifat mandiri. Peserta didik yang memiliki sifat mandiri mampu mengaturwaktudalam belajar tanpa adanya suruhan dan paksaan, sehingga kemandirian dalam belajar mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap belajar agar mencapai prestasi belajar yangtinggi untuk dapat memecahkan permasalahan. Pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang sulit dialami oleh sebagian peserta didik. Peserta didik biasanya hanya menghafal konsep matematika tetapi kurang mampu dalam menggunakan konsep matematika untuk memecahkanmasalahmatematik. Sejalan dengan hasil

penelitian (Putra et al., 2018) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masehi dalam kategori rendah. Persentase kesalahan yang banyak dilakukan peserta didik pada tahap keterampilanprosespenyelesaian atau pada tahap pemecahan masalah sebesar 85,25%.

Yuliyani et al., (2017) menyatakan efikasi diri akademik sangat penting bagi peserta didik untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Namun efikasi diri, yang dimiliki oleh setiap peserta didik pastiberbeda-beda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap peserta didik. Efikasidirialah keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam mengeloladanmenjalankansuatu kegiatan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang terjadi, sehingga peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi akan yakin bahwa menjadikan dirinya lebih percaya diri untuk bisa memecahkan masalah matematika dan melakukan usahamaksimalnya agar dirinya mampu danmenyelesaikansuatu masalah. Semakin tinggi efikasidalam dirinya semakin tinggi pula motivasi peserta didik untuk bisa dengan mudah memecahkan masalah. Berbeda dengan peserta didik dengan *self-efficacy* yang rendah akan menganggap dirinya tidak sanggup memecahkan masalah dan menyelesaikannya, sehingga peserta didik akan melakukancara-cara negatif untuk bisa memecahkan masalah matematika, karena peserta didik tersebut tidak memiliki rasa percaya akan kemampuannya dan tidak maumelakukan usaha untuk maksimal. Sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan kecurangan denganhal-hal yang tidak terpujian dapat merugikan diri sendiricontohnya saja seperti menyontek.

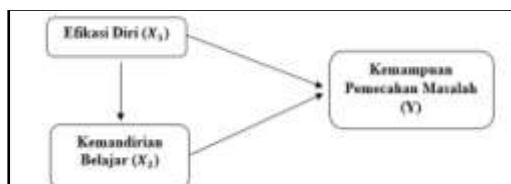
Adabeberapa faktor internal dan eksternal yang menjadi penghambat dalamkesuksesan belajar peserta didik. Faktor internalnya berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Sedangkan faktoreksternal meliputi lingkungan sosial yaitu lingkungan keluarga,sekolah, pertemanan, danlingkungan sosial lainnya. Salah satu faktor internalnya di dalamnya adalah kemandirianbelajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mandiriadalah “berdiri sendiri”. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, pesertadidik dituntut untukmemilikikeaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikai, berbangsa maupunbernegara.Kemandirian belajar adalah kesanggupan peserta didik dalam menjalani kegiatan belajar denganseorang diri tanpa bergantung kepadaorang lain yang dilakukan dengan penuh kesabarandan mengarahkepada suatu pencapaiantujuan yang diinginkan peserta didik (Nurwahyuni, 2013).

## METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yangdigunakan adalahpenelitiankuantitatif dengan metode penelitian berdasarkan teknik yang digunakan adalah penelitian survey. Penelitian ini, dilakukan di SMPN 25 Padang. Teknik sampling yangdigunakan adalah *simple*

*random sampling* dengan menggunakan jenis metode lotre (undian). Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang dipilih secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer tersebut didapatkan langsung dari responden yaitu menggunakan angket dan tes soal essay. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari efikasi diri ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ). Untuk instrumen efikasi diri dan kemandirian belajar masing-masing berjumlah 35 soal butir pernyataan yang mana instrumen tersebut sudah divalidasi sebelumnya, sedangkan untuk tes soal kemampuan pemecahan masalah berjumlah 4 soal essay.

Berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian survey, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan perancangan instrumen penelitian dan melakukan validasi instrumen, selanjutnya instrumen yang telah divalidasi tersebut disebarluaskan kepada responden, untuk berikutnya hasil tersebut ditabulasikan dan dianalisis. Data yang diperoleh selanjutnya diuji menggunakan uji persyaratan datanya yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, kemudian tahap selanjutnya yaitu dilakukannya uji hipotesis, dimana uji analisis yang digunakan ialah uji analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaannya ialah  $Y = a + b X$ . Analisis regresi linear merupakan suatu metode atau teknik analisis untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Untuk memberi gambaran yang jelas maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema kerangka berpikir

Keterangan:

( $X_1$ ) = Efikasi Diri.

( $X_2$ ) = Kemandirian Belajar.

( $Y$ ) = Kemampuan Pemecahan Masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berasal dari peserta didik kelas IX SMP Negeri 25 Padang. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 120 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 25 Padang didapatkan hasil persamaan yang telah diperoleh yaitu pada pengujian persyaratan analisis

data yang terdiri dari (1) uji normalitas yang hasil didapatkan adalah variabel efikasi diri, kemandirian belajar, dan kemampuan pemecahan masalah matematik memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel tersebut berdistribusi normal terlihat pada tabel 2; (2) hasil uji linearitas pada variabel bebas terhadap variabel terikatnya ialah dilihat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan bentuk awal persamaan regresinya ialah  $Y_i = 76,6194 - 386,46 + \varepsilon_i$  dengan hasil regresi linear yang di dapat adalah  $Y = 76,6194 - 0,0456 X$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut terbentuk hubungan linear terlihat pada tabel 3. (3) sedangkan pada uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai VIF tiap-tiap variabel bebas < 10 yaitu terlihat pada tabel variabel efikasi diri nilai VIF 1,024 < 10 dan variabel kemandirian belajar nilai VIF 1,024 < 10. Dengan model persamaan regresi yang didapat ialah  $Y = 66,595 + (-0,068)(0,095) + (0,081)(0,171) + e$ . nilai pada Unstandardized Coefficients pada standar error pada tabel < 1. Dimana,  $X_1 = 0,095$  dan  $X_2 = 0,171$  hasil keduanya bernilai < 1. Pada nilai Standardized Coefficients beta pada tabel bernilai < 1 yang mana nilai  $X_1 = -0,068$  dan  $X_2 = 0,081$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi atau variabel tersebut bebas dari persoalan multikolinearitas, terlihat pada Tabel 4.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Efikasi Diri	120	58,60	81,40	70,6292	6,33094
Kemandirian Belajar	120	71,40	87,10	78,2267	3,51835
Kemampuan Pemecahan Masalah	120	60,42	85,42	73,4028	6,44674
Valid N (listwise)	120				

Sumber: data primer yang diolah.

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov. Kriteria pengujian yaitu dengan melihat nilai Sig./signifikansi atau probabilitas, apabila nilai Sig./signifikansi atau probabilitas  $\geq 0,05$  berarti data telah berdistribusi normal. Dari tabel 2 terlihat bahwa seluruh variabel yang diteliti memiliki nilai Sig./signifikansi atau probabilitas  $\geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Normalitas.**

Uji Normalitas(Efikasi Diri)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	Df	Sig.
Efikasi Diri. (IX.1)	,114	30	,200*
Efikasi Diri (IX.2)	,129	30	,200*
Efikasi Diri (IX.4)	,138	30	,150
Efikasi Diri (IX.7)	,152	30	,076

Uji Normalitas (Kemandirian Belajar)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	Df	Sig.
Kemandirian Belajar (IX.1)	,083	30	,200*
Kemandirian Belajar (IX.2)	,137	30	,160
Kemandirian Belajar (IX.4)	,118	30	,200*
Kemandirian Belajar (IX.7)	,136	30	,168

Uji Normalitas (Kemampuan Pemecahan Masalah)

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> Statistic	Df	Sig.
Kemampuan Pemecahan Masalah. (IX.1)	,153	30	,071
Kemampuan Pemecahan Masalah. (IX.2)	,146	30	,105
Kemampuan Pemecahan Masalah. (IX.4)	,151	30	,079
Kemampuan Pemecahan Masalah. (IX.7)	,146	30	,101

Sumber: data primer yang diolah

Pengujian linearitas dilakukan menggunakan SPSS dengan kriteria pengujinya adalah dengan melihat nilai signifikansi  $\geq 0,05$ . Dengan bentuk awal persamaan regresinya ialah  $Y_i = 76,6194 - 386,46 + \varepsilon_1$  dan hasil regresi linear yang di dapat adalah  $Y = 76,6194 - 0,0456 X$ . Berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut, jika variabel bebas ( $X$ ) bernilai 0, maka variabel terikat ( $Y$ ) akan muncul bernilai 76,6194. Koefisien regresi variabel bebas ( $X$ ) sebesar -0,0456. Artinya, jika variabel bebas ( $X$ ) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel terikat ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar -0,0456. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan linear yang negatif antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Paduan uji linearitas menggunakan SPSS dapat kita lihat pada nilai Sig. Deviation From Linearity. Berdasarkan tabel. 3 terlihat bahwa variabel yang diteliti memiliki nilai Sig. Deviation From Linearity  $\geq 0,05$ .

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Linearitas**

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika * Efikasi Diri	Between Groups (Combined)	Sum of Squares		Mean Square	F	Sig.
		Df	Mean Square			
		1474,164	39	49,139	1,280	,202
Liniarity		13,892	1	13,892	,387	,536
Deviation from Linearity		1479,072	29	50,313	1,290	,382
Within Groups		3471,728	89	38,686		
Total		4945,693	119			

Sumber: data primer yang diolah.

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berlaku sifat independen atau tidak, apabila ternyata data yang diterima terdapat multikolinearitas maka boleh mengambil satu variabel yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujinya yaitu jika nilai VIF (*Variance Inflatori Factor*) tiap-tiap variabel bebas  $< 10$ , maka variabel tersebut bebas dari persoalan multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa nilai VIF (*Variance Inflatori Factor*) tiap-tiap variabel bebas  $< 10$  yaitu terlihat pada tabel variabel efikasi diri nilai VIF  $1,024 < 10$  dan variabel kemandirian belajar nilai VIF  $1,024 < 10$ .

Dalam tabel 4 nilai pada Unstandardized Coefficients dapat diperhatikan bahwa nilai standar error pada tabel  $< 1$ . Dimana,  $X_1 = 0,095$  dan  $X_2 = 0,171$  hasil keduanya bernilai  $< 1$ . Pada nilai Standardized Coefficients beta pada tabel bernilai  $< 1$  yang mana nilai  $X_1 = -0,068$  dan  $X_2 = 0,081$ . Berdasarkan hasil yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai standar error rendah dan multikolinearitas tidak terdeteksi atau variabel tersebut bebas dari persoalan multikolinearitas. Adapun model persamaan uji multikolinearitas sebagai berikut:  $Y = 66,595 + (-0,068)(0,095) + (0,081)(0,171) + e$ .

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	66,595	13,998		4,758	,000		
Efikasi Diri	-0,068	,085	-0,068	-,727	,469	,977	1,024
Kemandirian Belajar	,149	,171	,081	,875	,383	,977	1,024

Sumber: data primer yang diolah

Pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji regresi linear sederhana dengan melihat nilai signifikansinya. Dengan kriteria pengujinya yaitu  $H_a$  : Adapun pengaruh secara signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ).  $H_0$  : Tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel bebas ( $X$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Dengan membandingkan taraf signifikansinya yaitu jika nilai  $Sig. \leq 0,05$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_a$  diterimadandengan menggunakan model persamaan regresinya yaitu  $Y = a + bx$

Pengujian hipotesis pertama yang dilakukan ialah uji hipotesis ( $X_1$ ) terhadap ( $Y$ ), hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai Signifikansi pada variabelbebas ( $X_1$ ) terhadapvariabelterikat( $Y$ ),  $\leq 0,05$ , yaitu dengan nilai Sig. 0,047 yang mana pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolakdan  $H_a$  diterima. Model persamaan regresi linear sederhananya ialah  $Y = 56.783 + 0.226 X_1$ . Berdasarkan model persamaan tersebut, jika variabel efikasi diri ( $X_1$ ) bernilai 0, maka variabel kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) akan muncul bernilai 56.783. Koefisienregresi, variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 0.226. Artinya, jika variabel bebas efikasidiri ( $X_1$ ) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel terikatkemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.226. Koefisienbernilai positif, artinya terjadi pengaruhpositifantaravariabelbebas efikasi diri( $X_1$ ) terhadap variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis kedua yang dilakukan ialah uji hipotesis ( $X_2$ ) terhadap ( $Y$ ), hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai Signifikansi pada variabel bebas ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ )  $\leq 0,05$ , yaitu dengan nilai Sig. 0,049 yang mana pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Model persamaan regresi linear sederhananya ialah  $Y = 50.560 + 0.292 X_2$ . Berdasarkan model persamaan tersebut, jika variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) bernilai 0 maka variabel kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) akan muncul bernilai 50.560. Koefisien regresi variabel kemandirianbelajar ( $X_2$ ) sebesar 0.292. Artinya, jika variabel bebas kemandirian belajar ( $X_2$ ) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.292. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel bebas kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ).

Pengujian hipotesis ketiga yang dilakukanialah uji hipotesis ( $X_1$ ) terhadap ( $X_2$ ) hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa nilai Signifikansi pada variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat( $X_2$ ) $\leq 0,05$ , yaitu dengan nilai Sig. 0,044 yang mana pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai Sig.  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Model persamaan regresi linear sederhananya ialah  $Y = 67.822 + 0.125X_1$ . Berdasarkan model persamaan tersebut, jika variabel efikasi diri ( $X_1$ ) bernilai 0, maka variabel kemandirian belajar ( $X_2$ ) akan muncul bernilai 67.822. Koefisien regresi variabel efikasi diri ( $X_1$ ) sebesar 0.125. Artinya, jika variabel bebas efikasi diri ( $X_1$ ) ditingkatkan sebesar satu satuan, maka variabel terikat kemandirian belajar ( $X_2$ ) akan mengalami kenaikan sebesar 0.125. Koefisien bernilai positif, artinya terjadi pengaruh positif antara variabel bebas efikasi diri

( $X_1$ ) terhadap variabel terikat kemandirian belajar ( $X_2$ ).

## PEMBAHASAN

Berdasarkanhasil penelitian didapatkan bahwa:

(1) Pengaruh efikasidiri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP Negeri 25 Padang. Dalam penelitian ini kebanyakan efikasi diripeserta didikberada pada kategoricukup tinggisebanyak 74 peserta didikdengan persentase 61,66 % dan rata-rata efikasi diri peserta didik yaitu 70,62 dan juga berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan pada kemampuan pemecahanmasalah matematika kebanyakan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan interval 65-100 sebanyak 103 peserta didik dengan persentase 85,83 % dan rata-rata kemampuan pemecahanmasalah matematika sebesar 73,40 dan juga berada padakategori tinggi. Hasil uji regresilinear sederhana dengan persamaan regresinya ialah  $Y = 56.783 + 0.226 X_1$  didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antaravariabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) atau terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemampuanpemecahanmasalah matematika. Hal ini didukungoleh penelitian pratiwi (2019) diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara langsung efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

(2) Pengaruh. kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik SMP Negeri 25 Padang. Dalam penelitian ini kebanyakan kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggidengan interval 61-80 sebanyak 94 peserta didik dengan persentase 78,33 % dan rata-rata kemandirian belajar peserta didik yaitu 78,22 dan juga berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kemampuan pemecahan masalah matematika kebanyakan peserta didik berada pada kategori tinggi dengan interval 65-100 sebanyak 103 peserta didik dengan persentase 85,83 % dan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 73,40 dan juga berada pada kategori tinggi. Hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan regresinya ialah  $Y = 50.560 + 0.292 X_2$ didapat bahwa terdapat. Pengaruhyang signifikan antara variabel bebas ( $X_2$ )terhadap variabel terikat ( $Y$ ) atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirianbelajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini sesuai dengan pendapat priyastutik, dkk (2018)mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika merupakan kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahanyang terdapat di dalam suatu cerita, teks, tugas dalam pelajaran matematika untuk menemukan suatu jawaban dengan menggunakan hubungan-hubungan yang logis serta langkah-langkah yang sistematis. Kemandirian belajar dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika, dengan berbekal kemandirian belajaryang tepat peserta didik akan memiliki kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian pratiwi (2019) yang memperoleh bahwa terdapat terdapat pengaruh yang signifikan antara

kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

(3) Pengaruh efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik SMP Negeri 25 Padang. Dalam penelitian ini kebanyakan efikasi diri peserta didik berada pada kategori cukup tinggi sebanyak 74 peserta didik dengan persentase 61,66 % dan rata-rata efikasi diri peserta didik yaitu 70,62 dan juga berada pada kategori cukup tinggi. Sedangkan pada kemandirian belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dengan interval 61-80 sebanyak 94 peserta didik dengan persentase 78,33 % dan rata-rata kemandirian belajar peserta didik yaitu 78,22 dan juga berada pada kategori tinggi. Hasil uji regresi linear sederhana dengan persamaan regresinya ialah  $Y = 67.822 + 0.125 X_1$  didapat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara  $(X_1)$  terhadap  $(X_2)$  atau adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar. Hal senada juga dikemukakan oleh peneliti nita (2021) bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri terhadap kemandirian belajar peserta didik.

Sehingga dari uraian diatas menunjukkan bahwa variabel bebas (efikasi diri) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematika) terlihat dari nilai sig.  $\leq 0,05$  dengan nilai yang didapat sebesar 0,04, variabel bebas (kemandirian belajar) menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah matematika) terlihat dari nilai sig.  $\leq 0,05$  dengan nilai yang didapat sebesar 0,05, dan pada variabel bebas (efikasi diri) juga menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat (kemandirian belajar) terlihat dari nilai sig.  $\leq 0,05$  dengan nilai yang didapat sebesar 0,04.

### SIMPULAN

1. Terdapat Pengaruh Efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) peserta didik SMP Negeri 25 Padang.
2. Pengaruh kemandirian belajar ( $X_2$ ) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika ( $Y$ ) peserta didik SMP Negeri 25 Padang.
3. Pengaruh efikasi diri ( $X_1$ ) terhadap kemandirian belajar ( $X_2$ ) peserta didik SMP Negeri 25 Padang.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur, Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan penelitian ini serta menyelesaikan artikel penelitian, tidak lupa terimakasih untuk segala dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Terimakasih juga disertakan untuk dosen pembimbing, dosen pembahas, dosen departemen Matematika FMIPA UNP, pendidik, serta peserta didik SMPN 25 Padang yang memberikan saran, masukan, dukungan atas kelancaran penelitian dan penulisan artikel ini. Terkhusus kepada orang tua dan keluargai yang selalu mengirimkan do'a, menyemangati

serta memberikan support kepada penulis.

### REFERENSI

- [1]. Akuba, S. F., Purnamasari, D., & Firdaus, R. 2020. Pengaruh Kemampuan Penalaran, Efikasi Diri dan Kemampuan Memecahkan Masalah Terhadap Penguasaan Konsep Matematika. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 44.
- [2]. Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/v2i1.765>
- [3]. Ansori, Y., & Herdiman, I. 2019. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11.
- [4]. Ayotola, A., & Adedeji, T. (2009). The relationship between mathematics self-efficacy and achievement in mathematics. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 953–957.
- [5]. Fitriani Dwina. (2012). Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Pemecahan Masalah Pada Mata Kuliah Statistika Elementer Melalui Lembar Kerja. Universitas Negeri Padang.
- [6]. Fitriana, S. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Aktivitas, Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 1(2), 86–101.
- [7]. Friyona, Dwi. M. (2009). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.(2009/98495).
- [8]. Hilma, Y., Ahmad F. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Dengan Strategi React. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*. Universitas Negeri Padang, vol. 9 (4) hal. 59-64.
- [9]. Jamal Ma'mur, A. 2011. "Buku Panduan Internalisasi Pendidikan karakter di Sekolah". Yogyakarta.
- [10]. Karlina, R., Rahayu, R., & Purwaningrum, J. P. 2020. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Puzzle. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 57–66.
- [11]. Pratiwi, D., Suendarti, M., & Hasbullah, H. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 1.
- [12]. Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39.
- [13]. Yerizon. (2021). Peningkatan Kemampuan Pembuktian Dan Kemandirian Belajar Matematika

- Mahasiswa Melalui Pendekatan M-APOS. Universitas Negeri Padang.
- [14]. Yulyiani, R., Handayani, S. D., & Somawati, S. (2017). Peran Efikasi Diri (Self-Efficacy) dan Kemampuan Berpikir Positif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 130–143.
- [15]. Yustika Nur. (2021). *Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba*. 6.